



Vol. 1, No. 2, Desember 2024
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>

JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar

Konsorsium Pengetahuan Innoscientia

Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar

Pina Nurhida¹, Hanin Wulan Fatia Putri², Teguh Prasetyo³, Daningsih Kurniasari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: finanurhida10@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini mengkaji perkembangan bahasa Indonesia di lingkungan siswa sekolah dasar di tengah globalisasi, dengan fokus pada perspektif guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Lulut 01 mengenai penggunaan dan pengajaran bahasa Indonesia saat ini. Metode penelitian kualitatif, termasuk wawancara mendalam, digunakan untuk memahami pengalaman dan sudut pandang guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang di lingkungan siswa sekolah dasar, meskipun menghadapi tantangan dari pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul di media sosial. Penelitian ini menekankan perlunya adaptasi strategi pembelajaran dan kerja sama dengan pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk mempertahankan dan memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di era globalisasi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif, membentuk masa depan pendidikan bahasa, dan memperkaya wacana tentang peran pendidikan dalam melestarikan identitas nasional di dunia yang mengglobal.

ABSTRACT:

This study explores the development of the Indonesian language among elementary school students amidst globalization, with a focus on the perspectives of grade IV teachers at Elementary School Lulut 01 regarding the current use and teaching of the Indonesian language. Qualitative research methods, including in-depth interviews, were utilized to understand teachers' experiences and viewpoints. The findings suggest that the Indonesian language is evolving among elementary school students, despite challenges posed by foreign language influence and social media slang. The study emphasizes the need to adapt learning strategies and collaborate with the government, educators, and the community to sustain and strengthen Indonesian as a national language in the era of globalization. This research can provide valuable insights for the development of more effective curricula and teaching methods, shaping the future of language education and enriching the discourse on education's role in preserving national identity in a globalized world.

Info Artikel:

Diterima: 16-08-2024

Disetujui: 01-12-2024

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia;
 Siswa Sekolah Dasar;
 Tantangan Globalisasi;
 Inovasi Pembelajaran

Keywords:

Indonesian language;
 Elementary school students;
 Globalization Challenges;
 Learning Innovation

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang wajib dikuasai oleh setiap warga negara Republik Indonesia. Selain sebagai kewajiban, Bahasa Indonesia berperan penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi sosial mencerminkan keragaman budaya bangsa Indonesia. Budaya ini merupakan hasil ekspresi seni dan kreativitas masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya menunjukkan identitas nasional, tetapi juga mempererat hubungan antarindividu dalam masyarakat yang majemuk, menjaga keutuhan dan keharmonisan sosial di tengah keragaman yang ada (Furnamasari, 2021). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suradi et al., (2024) bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk berpikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat pemersatu, tetapi juga sebagai bahasa nasional yang mencerminkan identitas dan keberagaman bangsa Indonesia. Penggunaannya mempromosikan solidaritas sosial dan memberikan akses yang sama kepada semua warga negara. Bahasa ini juga penting dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai tradisional serta kearifan lokal di seluruh Indonesia. Dengan mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang kuat, Indonesia memperkaya warisan budayanya dan mempersiapkan generasi mendatang untuk berinteraksi dengan dunia global dengan identitas yang kuat (Purnamasari & Hartono, 2023).

Pada tanggal 28 Oktober 1928, Indonesia menyaksikan peristiwa bersejarah dengan terjadinya Sumpah Pemuda di Jakarta. Pemuda dari berbagai penjuru Nusantara berkumpul untuk mengucapkan sumpah yang menegaskan komitmen mereka terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa. Sumpah Pemuda bukan hanya sekadar deklarasi, tetapi juga menjadi lambang semangat kesatuan dalam keberagaman, yang memperkuat semangat nasionalisme dan persatuan dalam menatap masa depan Indonesia yang merdeka. Dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menyatukan, peristiwa ini mengilhami generasi-generasi selanjutnya untuk menghormati dan memajukan bahasa Indonesia sebagai fondasi identitas nasional. Sumpah Pemuda mencerminkan semangat persatuan yang kuat di tengah perjuangan menuju kemerdekaan, yang menggalang kesatuan dalam keberagaman budaya dan etnis di Indonesia, serta menjadi tonggak

bersejarah dalam membangun bangsa yang berdaulat dan berbudaya (Yatimah et al., 2023).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mengalami perubahan yang signifikan di era modern ini, yang dipengaruhi oleh berbagai keberagaman dari dalam dan luar negeri. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada cara orang berkomunikasi, tetapi juga mencakup evolusi yang kompleks dalam struktur dan kosakata bahasa. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, kata-kata dari bahasa asing sering kali diadopsi dan disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia, mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terus berubah. Hal ini tidak hanya memperkaya bahasa Indonesia dengan istilah-istilah baru, tetapi juga memungkinkan bahasa tersebut untuk tetap relevan dalam konteks global yang semakin terhubung. Transformasi ini menunjukkan adaptabilitas bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang mampu mengakomodasi perubahan zaman dan kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks (Maghfiroh, 2022).

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam memfasilitasi penyebaran informasi dan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh budaya asing, terutama yang disampaikan melalui media sosial dan internet, turut berperan dalam transformasi bahasa Indonesia dengan adopsi yang luas terhadap kata-kata asing dalam komunikasi sehari-hari (Siti et al., 2021). Meskipun penggunaan kata-kata asing sering dianggap sebagai tanda kemajuan atau modernitas, bahasa Indonesia tetap menghadapi tantangan sebagai bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari di masyarakat. Meskipun terdapat pengaruh global yang kuat, upaya untuk mempertahankan keaslian dan keberagaman bahasa Indonesia sebagai cerminan identitas budaya terus menjadi fokus penting.

Seorang guru sekolah dasar perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah mengenalkan metode pembelajaran yang menarik, seperti memberikan tema atau topik untuk diskusi antar kelompok. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam diskusi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan, seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau platform belajar daring. Dalam konteks ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator

yang membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Maryanti et al., 2021). Di sekolah dasar, siswa perlu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik karena bahasa adalah keterampilan kunci dalam kehidupan. Ini membantu mereka berinteraksi dengan baik dan memahami dunia di sekitar. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dan memastikan mereka mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif kepada orang lain (Hoerudin, 2023). Pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah siswa memahami materi Bahasa Indonesia dan mengaplikasikannya secara efektif dalam era globalisasi saat ini. Dengan demikian, kualitas dan relevansi pendidikan dinilai dari kemampuannya membentuk generasi muda yang cerdas, berintegritas, bermoral, dan berkepribadian yang kuat (Nurmala et al., 2020).

Selain guru di sekolah, orang tua di rumah juga bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa siswa. guru dan orang tua merupakan komponen penting dalam mengasah kemampuan bahasa anak, terutama siswa sekolah dasar. Hal ini selaras dengan pendapat Desrinelti et al., (2021) bahwa orang tua perlu terlibat secara aktif dalam keluarga untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Jika kemampuan bahasa anak tidak optimal pada akhir usia dini, ini dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan bahasa mereka di masa depan, yang secara langsung mempengaruhi interaksi sosial mereka. Peran orang tua di rumah sangat penting dalam proses ini, sedangkan guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Keberhasilan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi perilaku anak-anak (Prasetyo et al., 2023)

Kedua komponen ini bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menguasai bahasa secara komprehensif tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi krusial dalam mendukung perkembangan bahasa yang optimal pada anak-anak di usia sekolah dasar. Studi ini bertujuan untuk mengungkap respons guru terhadap perubahan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di era globalisasi yang semakin terbuka dan terkoneksi. Dengan memahami pandangan dan strategi yang diterapkan oleh para guru, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam konteks saat ini

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data utama. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pandangan guru terhadap pengajaran bahasa Indonesia di era globalisasi dan bagaimana mereka mengatasi tantangan yang muncul akibat pengaruh globalisasi. Subjek penelitian adalah guru kelas IV SD Negeri Lulut 01, yang dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman mendalam dalam mengajar bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dalam suasana yang nyaman, sehingga guru dapat berbicara secara terbuka dan jujur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara cermat secara tematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pandangan guru. Wawancara dilakukan dalam beberapa sesi dengan pertanyaan yang dirancang khusus untuk mengeksplorasi metode pengajaran, strategi inovatif, dan tantangan dalam pengajaran bahasa Indonesia di tengah pengaruh globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam dengan para guru di Sekolah Dasar Negeri Lulut 01 untuk mengeksplorasi pandangan mereka mengenai perkembangan bahasa Indonesia di lingkungan siswa SD dalam konteks era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Hasil wawancara mengungkap sejumlah poin penting yang menjadi sorotan, antara lain peran teknologi yang semakin dominan dalam mempengaruhi cara pembelajaran bahasa, tantangan besar dalam mempertahankan keaslian bahasa Indonesia di tengah arus pengaruh budaya global yang tidak terhindarkan, serta upaya aktif para guru dalam mengajarkan siswa untuk tidak hanya menguasai, tetapi juga menghargai serta menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari yang beragam.

1. Perkembangan Bahasa Indonesia

Perkembangan Bahasa Indonesia di lingkungan siswa SD menunjukkan kemajuan yang signifikan. Anak-anak dengan cepat mengenal dan belajar

berbagai ragam bahasa Indonesia, memahami pentingnya bahasa ini sebagai alat persatuan dan kesatuan bangsa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran turut mendukung proses ini, memfasilitasi akses mereka terhadap berbagai sumber informasi dan konten edukatif yang memperkaya pemahaman tentang Bahasa Indonesia secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih luas dan mendalam, menjadikan Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai komunikasi sehari-hari tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas nasional mereka.

2. Tantangan dalam Pengajaran

- a. Guru sering menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Hal ini memerlukan keahlian khusus dalam menyederhanakan dan menjelaskan konsep agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa
- b. Pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul dari media sosial juga menjadi tantangan tambahan dalam pengajaran. Siswa cenderung terpapar dengan kosakata dan gaya bahasa yang belum tentu sesuai dengan norma-norma bahasa formal, sehingga memerlukan upaya lebih dari guru untuk mengarahkan mereka pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks komunikasi.

3. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Teknologi dan media sosial memberikan kontribusi positif dengan memperkaya perbendaharaan kata siswa. Mereka memiliki akses lebih mudah ke berbagai sumber informasi dan konten edukatif yang memperluas pengetahuan bahasa mereka. Namun demikian, ada pengaruh negatif yang perlu diperhatikan dari penggunaan bahasa slang atau tidak baku yang sering diperoleh dari media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan formal, serta membingungkan pemahaman mereka terhadap norma-norma bahasa yang benar. Oleh karena itu, peran guru menjadi krusial dalam mengarahkan penggunaan teknologi dan media sosial agar mendukung pembelajaran bahasa yang efektif dan tepat.

4. Strategi Pembelajaran

- a. Menerapkan diskusi kelompok merupakan strategi yang melibatkan siswa dalam kerja sama untuk memecahkan masalah yang kompleks, berbagi

pemahaman mendalam tentang topik tertentu, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperluas kemampuan mereka dalam menganalisis berbagai sudut pandang, mensintesis informasi yang diperoleh, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif dalam lingkungan belajar kelompok. Dengan berdiskusi aktif dan berinteraksi dengan teman sebaya, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengasah keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja sama secara efektif dalam tim.

- b. Menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), di mana siswa belajar secara kooperatif dalam tim kecil dengan saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara efektif dalam lingkungan pembelajaran kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis.
- c. Menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran, di mana materi diajarkan dalam bagian-bagian yang dipelajari oleh kelompok kecil siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendalami berbagai aspek materi secara menyeluruh, karena mereka tidak hanya belajar secara individu tetapi juga berkolaborasi aktif dengan anggota kelompok untuk memahami setiap bagian. Dengan berbagi pengetahuan dan mengintegrasikan berbagai perspektif, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang materi yang dipelajari. Pendekatan ini juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga secara signifikan memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia serta topik-topik lain yang dipelajari.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diimplementasikan melalui berbagai pendekatan yang memberikan siswa kesempatan untuk menguji dan meningkatkan kemampuan praktis siswa dalam menggunakan bahasa. Tugas wawancara memungkinkan siswa untuk berlatih berkomunikasi secara langsung, mengungkapkan pemahaman siswa tentang Bahasa Indonesia dalam konteks percakapan formal atau informal. Presentasi memberi siswa platform untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, menyusun argumen, dan menyampaikan ide-ide dengan jelas dan terstruktur menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat. Selain itu, diskusi kelompok memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah dan berbagi perspektif, yang membantu siswa memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan argumentasi, dan memahami nuansa bahasa dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Pembahasan

Menurut hasil wawancara, perkembangan Bahasa Indonesia di lingkungan siswa SD menunjukkan kemajuan yang signifikan. Anak-anak dengan cepat mengenal dan belajar berbagai ragam bahasa Indonesia sebagai alat persatuan dan kesatuan bangsa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran turut mendukung proses ini dengan memfasilitasi akses terhadap sumber informasi dan konten edukatif yang memperkaya pemahaman siswa tentang Bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa Indonesia di lingkungan siswa sekolah dasar saat ini sangat dipengaruhi oleh fenomena globalisasi yang semakin meluas. Anak-anak tidak hanya terpapar oleh berbagai sumber informasi dari seluruh dunia melalui internet dan media sosial, tetapi juga mengadopsi kosakata dan gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh bahasa asing. Dalam era digital ini, di mana penguasaan teknologi dan bahasa asing menjadi keterampilan krusial dalam berbagai aspek kehidupan, bahasa Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan posisinya sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional. Upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia di tengah dinamika globalisasi menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

(Pinky, 2019). Meskipun demikian, bahasa Indonesia tetap berperan sebagai alat komunikasi utama yang mendefinisikan identitas nasional yang kuat dan menunjukkan adaptabilitasnya dalam menghadapi dinamika global yang terus berkembang.

Guru SDN Lulut 01 pun sudah menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran yang membuat siswa semakin semangat untuk belajar karena kreativitas seorang guru untuk mencapai tujuan pada hasil pembelajaran, karena Proses pembelajaran di dalam kelas perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru pun dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat.

Pengaruh bahasa asing dan gaya bahasa informal dari media sosial berdampak pada cara siswa berbicara dan menulis. Fenomena penggunaan bahasa di platform media sosial menunjukkan pergeseran dari penggunaan bahasa Indonesia yang formal dan baku ke bahasa yang lebih santai, singkat, dan sering mencampurkan istilah asing atau bahasa daerah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan erosi dari norma-norma bahasa Indonesia yang benar dan mungkin berdampak pada hilangnya identitas bahasa nasional di lingkungan generasi muda (Amaliah et al., 2024). Meskipun teknologi dan media sosial memberikan kontribusi positif dengan memperkaya perbendaharaan kata siswa melalui akses yang lebih mudah terhadap informasi dan konten edukatif. Namun demikian, penggunaan bahasa slang atau tidak baku yang sering diperoleh dari media sosial juga membawa pengaruh negatif, yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan formal.

Inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi krusial dalam mempertahankan minat belajar siswa di era pendidikan saat ini. Metode seperti diskusi kelompok, *Numbered Heads Together* (NHT), dan jigsaw terbukti efektif dalam mengajarkan bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengembangkan soft skill seperti integritas, kepemimpinan, kerja sama dalam tim,

dan kemampuan komunikasi yang baik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami materi melalui interaksi dan kolaborasi aktif dalam konteks pembelajaran yang lebih mendalam. Merdeka Belajar bukan sekadar sebuah inovasi dalam pendidikan, tetapi juga menjadi landasan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, dan berdaya saing bagi siswa serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi para pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik (Wannesia et al., 2022).

Evaluasi melalui wawancara, presentasi, dan diskusi kelompok dianggap lebih efektif daripada tes tertulis tradisional karena metode ini menilai pemahaman siswa secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Siswa dapat berlatih berkomunikasi langsung, menyusun argumen terstruktur dalam wawancara, serta mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum melalui presentasi. Diskusi kelompok memungkinkan kolaborasi dalam memecahkan masalah dan meningkatkan pemahaman bahasa dalam berbagai konteks, mempersiapkan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan dari Inayah et al., (2023) yang menyoroti pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran, memaksimalkan hasil, dan meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Guru juga perlu memiliki kompetensi yang luas dalam mengajar, termasuk manajemen kelas yang efektif, pemahaman mendalam tentang berbagai model pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran. Dengan keterampilan ini, guru dapat lebih baik menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa dan mengoptimalkan lingkungan belajar. Ini menjadi kunci dalam memastikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa di era pendidikan yang semakin modern dan teknologi (Purnasari & Sadewo, 2021).

Dalam dunia pendidikan, bahasa memegang peran yang sangat penting karena menjadi alat utama dalam interaksi antara guru dan siswa, serta dalam komunikasi di luar kelas. Penting bagi guru dan orang tua untuk menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, terutama pada siswa kelas rendah yang sedang dalam masa pembelajaran awal. Cara komunikasi yang digunakan dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa dan pemahaman siswa. Oleh

karena itu, komunikasi yang efektif dianggap krusial dalam pendidikan anak. Di era globalisasi saat ini, pengajaran bahasa Indonesia harus mengadopsi pendekatan yang adaptif dan inovatif agar siswa tidak hanya mampu memahami bahasa tersebut, tetapi juga dapat menggunakannya secara efektif dan tepat dalam berbagai situasi dan konteks kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Widiyanto, (2021) bahwa teknologi bukan hanya sekadar alat, tetapi juga sumber daya yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa. Guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar mengembangkan cinta dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan bangga. Dengan memanfaatkan teknologi, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

Salah satu cara efektif adalah melalui penggunaan berbagai aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring, dan sumber daya digital yang kaya akan konten bahasa dan budaya Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikatif siswa dalam bahasa Indonesia, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi yang semakin terhubung. Dengan eksplorasi lebih mendalam terhadap budaya dan nilai-nilai Indonesia melalui teknologi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang bahasa mereka sendiri, serta memperluas wawasan tentang peran bahasa dalam dinamika global saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan bahasa Indonesia di lingkungan siswa sekolah dasar menunjukkan kemajuan yang signifikan, didukung oleh pemanfaatan teknologi yang memudahkan akses terhadap sumber informasi dan konten pendidikan. Namun, globalisasi membawa tantangan baru, dengan pengaruh bahasa asing dan media sosial yang mengakibatkan terjadinya pergeseran penggunaan bahasa dari formal menjadi lebih kasual dan informal, sehingga berpotensi menggerogoti identitas bahasa nasional. Untuk menghadapi tantangan tersebut, inovasi dalam strategi pembelajaran, seperti Kurikulum Merdeka Belajar, terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila di SD. Metode evaluasi alternatif seperti wawancara, presentasi, dan diskusi kelompok dianggap lebih efektif daripada tes tertulis tradisional dalam menilai pemahaman siswa secara praktis. Guru menjadi

sentral dalam membimbing siswa untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan bangga dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif, pengajaran bahasa Indonesia dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi sekaligus memperdalam pemahaman siswa tentang budaya dan nilai-nilai Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S., Deka, L. A., Edwin, P., & Fitriani, L. (2024). *Literature Review : The Effect Of Social Media On The Good And*. 2, 538–544.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Furnamasari, D. D. R. D. A. D. Y. F. (2021). Filterisasi budaya asing untuk menjaga identitas nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8294–8299.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 121–130.
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19, 102–107.
- Maryanti, I., Afifah, N., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6385–6400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814>
- Nurmala, F., Iriansyah, H. S., & Putra, N. L. J. (2020). Peningkatan Pemahaman Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya di Indonesia melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Audio-Visual. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 172–180. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.160>
- Pinky, A. (2019). *Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa indonesia ditengah arus globalisasi*. 36.
- Prasetyo, T., Alya, N., & Rahmatillah, F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak: Studi Kualitatif Tentang Pola Asuh Dan Pembinaan Keluarga.

- Jurnal Penjaminan Mutu*, 9, 207–215. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2789>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1218>
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Siti, A., Agnia, G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., Inesia, I., & Utami, S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Team-Based Learning (TBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 3(2024), 66–74.
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 232–234. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13479>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Yatimah, N., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Bentuk Komitmen Siswa dengan Nilai Kebangsaan dan Sumpah Pemuda. *Urgensi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Yang Inovatif Serta Adaptif Untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat*, 133–139.